

GAMBARAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP LANSIA DALAM MENGATASI NYERI ARTRITIS REUMATOID DI PSTW SABAI NAN ALUIH SICINCIN

Revi Ainul Mardiah Fitri¹⁾, Novriani Husna²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat
email: reviainul@gmail.com

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat
email: novrianihusna@unisbar.ac.id

Abstract

Rheumatoid Arthritis is a chronic autoimmune disease that can cause prolonged joint pain and limit the activities of the elderly. The attitude of the elderly in managing pain is strongly influenced by their level of knowledge. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of the elderly in managing Rheumatoid Arthritis pain at Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. This research used a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 58 elderly individuals selected using the total sampling technique. The instruments used were knowledge and attitude questionnaires. Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had low knowledge (34.5%) and good attitudes (39.7%). Statistical analysis revealed a significant relationship between the level of knowledge and the attitudes of the elderly in managing Rheumatoid Arthritis pain ($p < 0.05$). The study concludes that the higher the level of knowledge, the more positive the elderly's attitude in managing Rheumatoid Arthritis pain. It is recommended that health education programs be conducted to improve the elderly's understanding of appropriate pain management strategies.

Keywords: Knowledge, Attitude, Elderly, Pain, Rheumatoid Arthritis.

Abstrak

Artritis Reumatoid adalah penyakit autoimun kronis yang dapat menyebabkan nyeri sendi berkepanjangan dan membatasi aktivitas lansia. Sikap lansia dalam mengelola nyeri sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dalam mengelola nyeri Artritis Reumatoid di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang. Sampel terdiri dari 58 lansia yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah (34,5%) dan sikap baik (39,7%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia dalam mengelola nyeri Artritis Reumatoid ($p < 0,05$). Studi ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin positif sikap lansia dalam mengelola nyeri Artritis Reumatoid. Disarankan agar program edukasi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman lansia tentang strategi manajemen nyeri yang tepat. Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Lansia, Nyeri, Artritis Reumatoid.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Lansia, Nyeri, Artritis Reumatoid.

1. PENDAHULUAN

Penuaan adalah proses alami yang tak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Dalam proses penuaan tersebut, individu akan mengalami perubahan fisik dan fisiologis, termasuk di dalamnya adalah terjadinya penyakit degenerative seperti Arthritis Rheumatoid (AR) (Emiliasari & Rheumatoid, 2023). Rematik adalah suatu penyakit peradangan berupa nyeri, pembengkakan, dan dapat menyebabkan kerusakan di sekitar sendi yang berakibat dapat mengganggu aktivitas. Lansia sangat beresiko terkena penyakit baik akut maupun kronis begitu juga dengan penyakit degeneratif (Galuh, 2022).

Salah satu penyakit sendi pada lansia adalah Arthritis Rheumatoid yang ditandai dengan kerusakan tulang rawan sendi dan otot ligamen yang menyebabkan keterbatasan fungsi sendi. Persendian pada penderita Rheumatoid akan teraba panas, membengkak, tidak mudah digerakkan sehingga lansia cenderung menurunkan aktivitas keseharian yang dilakukan (Smeltzer, Suzanne, Bare, & Brenda, 2021). Aktivitas sehari-hari yang dimaksud seperti makan, minum, berjalan, tidur, mandi, berpakaian dan buang air besar atau kecil. Penderita arthritis reumatoid diseluruh dunia telah mencapai angka 18 juta jiwa. Sekitar 70% penderita rheumatoid arthritis adalah wanita, dan 55% berusia lebih dari 55 tahun 13 juta orang dengan rheumatoid arthritis mengalami tingkat keparahan (sedang atau berat) yang dapat memperoleh manfaat dari rehabilitasi. Meskipun arthritis reumatoid adalah penyakit autoimun sistemik yang memengaruhi banyak sistem tubuh, sendi-sendi tangan, pergelangan tangan, kaki, pergelangan kaki, lutut, bahu, dan siku adalah yang paling sering terkena (WHO, 2020).

Di Indonesia, lansia yang menderita Arthritis Rheumatoid sebanyak 51,9% dari 3 penyakit (Arthritis Rheumatoid, stroke, hipertensi) yang diderita oleh sekelompok lansia. Penurunan aktivitas keseharian lansia tidak serta merata disebabkan kekakuan sendi saja namun hal yang mendasari toleransi dan atau imobilisasi lansia adalah rasa nyeri saat menggerakkan sendi. (Sjahmien, 2021). Rheumatoid Arthritis (yang dikenal sebagai juvenile Rheumatoid Arthritis atau JRA) 70% paling banyak diderita adalah wanita, namun penderita pria biasanya lebih parah kondisinya dibanding penderita wanita (Gurning et al.,

2022).

Saat ini diperkirakan tidak kurang dari 1,3 juta orang menderita AR di Indonesia dengan perhitungan berdasarkan angka prevalensi AR di dunia antara 0,5-1%, dari jumlah penduduk Indonesia 268 juta jiwa pada tahun 2020 (Dr. dr. Rudy Hidayat, SpPD, K-R, FINASIM dr. Bagus Putu Putra Suryana, SpPD, K-R et al., 2020). Berdasarkan pusat data BPS Provinsi Sumatera Barat, rematik merupakan salah satu penyakit terbanyak yang di derita oleh lansia yaitu pada tahun 2008 sebanyak 28% dari 4.209.817 lansia menderita penyakit rematik. Pada tahun 2019 prevalensi rematik tersebut adalah 7,3% (Hendrawan & Hendrawan, 2020).

Berdasarkan data laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 untuk penyakit rematik masih tergolong ke dalam 10 penyakit terbanyak di kota Padang yaitu berada dalam urutan ke 7 dengan jumlah 8.256 penderita dan diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan (Birman et al., 2022).

Menurut Junaidi (2020) lansia kurang peduli akan bahaya Arthritis Rheumatoid. Dalam waktu singkat rematik dapat mengakibatkan kecacatan serius pada persendian yang terserang. Kecenderungan umum yang dilakukan lansia bila mengalami gejala pegal, linu, nyeri, dan kaku pada sendi atau otot, yang besar kemungkinan adalah gejala awal rematik yakni mengambil langkah pertama dengan membeli obat yang dijual bebas di warung terdekat.

Peningkatan Arthritis Rheumatoid dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh perilaku lansia yang kurang tepat terhadap cara mengatasi nyeri Arthritis Rheumatoid. Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pengetahuan yang terutama adalah pendidikan, begitu juga dengan sikap dan tindakan lansia terhadap cara mengatasi nyeri yang kurang baik dapat memperlambat kesembuhan bahkan akan memperparah nyeri Arthritis Rheumatoid.

Sikap lansia dalam mengatasi nyeri arthritis reumatoid tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti pengalaman pribadi, dukungan sosial, status psikologis, kondisiekonomi, aktivitas fisik, serta faktor budaya dan kepercayaan (Nurkholik, 2021).

Pengetahuan yang cukup mengenai penyakit dan cara penanganannya dapat membentuk sikap yang lebih positif terhadap upaya pengelolaan nyeri. Sebaliknya, lansia yang memiliki keterbatasan ekonomi, tidak mendapat dukungan keluarga, atau memiliki keyakinan bahwa nyeri adalah bagian alami dari proses penuaan cenderung memiliki sikap pasif terhadap penanganan nyeri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Galuh, 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia sangat beresiko terkena penyakit baik akut maupun kronis begitu juga dengan penyakit degeneratif. Tingkat pengetahuan tentang reumatik di masyarakat teridentifikasi masih sangat kurang. Pengetahuan dianggap sangat penting dan sangat berdampak terhadap sikap dan perilaku pada lansia yang reumatik. Penelitian lain (Gurning et al., 2022) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Nyeri Rheumatoid Atritis hasil penelitian ini terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan nyeri rheumatoid atritis. Dan penelitian dari (Asrowy et al., 2022) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penanganan penyakit arthritis rheumatoid pada lansia. Diharapkan kepada lansia agar dapat lebih banyak mencari informasi tentang masalah kesehatan yang terjadi pada lansia terutama masalah kesehatan tentang penyakit arthritis rheumatoid dan penanganannya.

Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin adalah lembaga sosial yang didirikan untuk memberikan pelayanan dan perawatan bagi lanjut usia. Panti ini didirikan oleh pemerintah daerah sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di Sumatera Barat. Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat rehabilitasi dan interaksi sosial bagi para lansia, Panti ini mulai beroperasi pada tahun 2015 dan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

Lanjut usia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam

puluh) tahun ke atas (Mampa et al., 2022). Sebagian besar teori menjelaskan penuaan adalah perubahan fisiologis dan psikologis pada lanjut usia. Dalam menghadapi perubahan ini, diperlukan adaptasi atau penyesuaian seorang individu. Penekanan dan fokus intervensi dilakukan dengan melibatkan keluarga sebagai sistem yang sangat mempengaruhi kehidupan lansia (Amalia Senja; Tulus Prasetyo, 2019). Ada yang membagi lansia menjadi dua kategori yaitu: Lansia usia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Lansia tak potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan lain.

Proses penuaan menurut (Ariks, 2016) Proses menua (*aging*) merupakan suatu perubahan progresif pada organisme yang telah mencapai kematangan dan menunjukkan adanya kemunduran. Pada lansia menunjukkan penurunan fisik yang lebih besar dibandingkan periode-periode usia sebelumnya serta rentan terkena penyakit merasa tidak diperhatikan lagi oleh anak atau menantunya. Lansia merasa kesepian, padahal dulu mereka selalu dekat dengan anak (Rayendra et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional yang bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengatasi nyeri artritis reumatoid di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin. Populasi penelitian sebanyak 58 orang lansia yang seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2025 menggunakan kuesioner pengetahuan (18 item pertanyaan) dan kuesioner sikap (10 item pernyataan) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari data administrasi panti. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($P = 0,05$). Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian meliputi informed consent, anonimitas, kerahasiaan, dan

keadilan responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia Tentang Mengatasi Nyeri Arthritis Reumatoid Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Pengetahuan Lansia	Frekuensi	%
Kurang	20	34,5
Cukup	20	34,5
Baik	18	31,0
Total	58	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 58 responden, terdapat 20 responden dengan pengetahuan kurang. Dari 18 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar memiliki sikap baik sebanyak 12 orang (66,7%), dan sangat baik sebanyak 4 orang (22,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Lansia Mengatasi Nyeri Arthritis Reumatoid Di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Sikap Lansia	Frekuensi	%
Sangat Baik	5	8,6
Baik	23	39,7
Cukup	10	17,2
Kurang	18	31,0
Sangat Kurang	2	3,4
Total	58	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 58 responden, terdapat sebagian besar memiliki sikap kurang sebanyak 14 orang (70,0%), dan sangat kurang sebanyak 2 orang (10,0%). Hanya sedikit yang memiliki sikap cukup (10,0%) dan baik (10,0%). Sementara itu, dari 20 responden dengan pengetahuan cukup, sebagian besar menunjukkan sikap baik sebanyak 9 orang (45,0%) dan cukup sebanyak 8 orang (40,0%), serta masing-masing 1 orang (5,0%) menunjukkan sikap sangat baik dan kurang.

Hasil penelitian sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 20 orang dan cukup sebanyak 20 orang (34,5%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan dalam kategori baik hanya berjumlah 18 orang (31,0%). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mengatasi nyeri akibat arthritis reumatoid. Padahal, pengetahuan merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam menjalani perawatan dan mengelola penyakit kronis seperti arthritis reumatoid.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan lansia antara lain tingkat pendidikan, pengalaman penyakit sebelumnya, akses terhadap informasi kesehatan, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan. Lansia dengan latar belakang pendidikan yang rendah cenderung memiliki kesulitan dalam memahami istilah medis maupun informasi kesehatan yang disampaikan dalam bentuk tulisan atau ceramah. Selain itu, keterbatasan akses terhadap media informasi seperti televisi, internet, atau bahan bacaan kesehatan juga menjadi hambatan dalam memperoleh pengetahuan. Dukungan keluarga yang rendah dan minimnya interaksi dengan tenaga kesehatan, seperti kurangnya kunjungan ke posyandu lansia atau tidak mengikuti penyuluhan, juga berdampak pada rendahnya pengetahuan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa pengetahuan merupakan landasan dalam membentuk sikap seseorang terhadap suatu kondisi atau masalah kesehatan Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Arthritis Reumatoid, seperti penyebab, gejala, dan cara penanganan nyerinya, cenderung akan menunjukkan sikap yang lebih positif dalam mengelola nyeri. Sebaliknya, lansia dengan pengetahuan yang kurang akan lebih pasif dan tidak tepat dalam merespons kondisi yang mereka alami. dalam mengelola nyeri. Sebaliknya, lansia dengan pengetahuan yang kurang akan lebih pasif dan tidak tepat dalam merespons kondisi yang mereka alami. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia maka semakin baik pula sikap mereka dalam

menghadapi nyeri yang ditimbulkan oleh penyakit tersebut.

5. KESIMPULAN

- a. Sebanyak 20 orang (34,5%) memiliki pengetahuan kurang, 20 orang (34,5%) memiliki pengetahuan cukup, dan 18 orang (31%) memiliki pengetahuan baik tentang nyeri artritis reumatoid.
- b. Sebagian besar lansia menunjukkan sikap yang positif, dengan 5 orang (8,6%) menunjukkan sikap sangat baik dan 23 orang (39,7%) menunjukkan sikap baik. Namun, masih terdapat 10 orang (17,2%) dengan sikap cukup, 18 orang (31%) dengan sikap kurang, dan 2 orang (3,4%) dengan sikap sangat kurang.

6. REFERENSI

- Asrowy, H., Hidayat, R., Studi, P., Keperawatan, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Penyakit Arthritis Rheumatoid Pada Lansia di Desa Muara Uwai Wilayah Kerja UPT Blud Puskesmas Laboy Jaya*.
- Birman, Y., Siana, Y., Jelmila, S. N., Dika, R., & Hikmah, J. (2022). Jurnal abdi mercusuar. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(1), 46–51.
- Dr. dr. Rudy Hidayat, SpPD, K-R, FINASIM dr. Bagus Putu Putra Suryana, SpPD, K-R, F., dr. Linda Kurniaty Wijaya, SpPD, K-R, F., dr. Anna Ariane, SpPD, K.-R., dr. Rakhma Yanti Hellmi, SpPD, K.-R., dr. Endy Adnan, SpPD, K-R, P., & dr. Sumariyono, SpPD, K-R, MPH, F. (2020). *Diagnosis dan Pengelolaan ARTRITIS REUMATOID*.
- Emiliasari, D., & Rheumatoid, N. A. (2023). DI RUMAH SAKIT PUSRI. 477–484.
- Galuh, J. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Lansia Dalam Kecamatan Ciamis, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh , Indonesia. 4(1).
- Gurning, M., Simong, M., & Bosawer, B.A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Nyeri Rheumatoid Atritis Relationship between Elderly Knowledge Level and Rheumatoid Arthritis Pain. *An Ide Health Journal*, 2(01), 20–23.
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Saintara*, 5(1), 26–32.
- Junaidi. (2020). *Reumatik dan Asam Urat*.
- Nurkholik, M. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap lansia dalam mengatasi nyeri kronis*. Pustaka Medis.